

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang Pendidikan harus diutamakan karena dengan pendidikan, orang tersebut akan dihargai oleh banyak orang. Jika dilihat dari ruang lingkupnya pendidikan terbagi menjadi tiga jenis. Pertama, pendidikan dalam keluarga (informal) yaitu pendidikan awal yang diperoleh setiap individu sebelum mendapatkan pendidikan. Kedua, pendidikan di sekolah (formal) yaitu pendidikan yang runtun dan bertingkat yang terdiri dari pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP/SMA) dan perguruan tinggi. Dan Ketiga, pendidikan di masyarakat (nonformal) yaitu pendidikan yang dimanfaatkan untuk menambah ataupun melengkapi pendidikan di sekolah (formal).¹ Dengan pendidikan seseorang bisa memiliki masa depan yang cerah, baik itu bagi dirinya sendiri, sosial, lingkungan, agama, nusa dan bangsa. Frederick J. Mc Donald menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu prosedur ataupun aktivitas yang padu guna memperbaiki cara individu tersebut.²

Membangun dan melahirkan masyarakat sesuai dengan yang di inginkan merupakan salah satu peranan penting dari pendidikan. Pendidikan berperan untuk menciptakan generasi masa depan sehingga anak-anak bisa diharapkan mewujudkan cita-cita mereka. Masyarakat berharap lebih kepada anak-anak agar

¹Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 168.

²Amos Neolaka, Grace Amelia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 11.

bisa ikut berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.³ Dalam menempuh pendidikan pastinya akan melalui proses yang disebut Pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu jalan yang dimana peserta didik secara bersemangat menumbuhkan dan mengasah kemampuan pada dirinya untuk mengembangkan kedalaman mental keyakinan, personalitas, kecendikian, pengawasan diri, perilaku yang terpuji, serta kemahiran yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri dan orang di sekitarnya dengan cara sadar dan sistematis untuk menciptakan proses pembelajaran.⁴

Menurut UUD RI Nomor 20 BAB 2 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ketiga jenis pendidikan tersebut saling melengkapi satu dengan yang lain agar tercapainya tujuan pendidikan nasional, yang memiliki fungsi untuk menumbuhkan kecakapan, membangun kepribadian dan memajukan bangsa yang berkelas dengan maksud untuk memajukan taraf kehidupan bangsa serta memiliki tujuan untuk menumbuhkan kemampuan yang dikuasai oleh peserta didik supaya menjadi manusia yang taat, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai kepribadian yang baik, imajinatif, cakap, berilmu.⁵

Pendidikan khususnya lembaga-lembaga yang berbasis islam tentu memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan. Peranan yayasan atau lembaga-lembaga contohnya yaitu

³Abdullah Idi, *Op. Cit.*, hlm. 69.

⁴Soetjipto Kusumo Cokro Aminoto, *UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003*, (Jakarta: Alfabeta, 2006), hlm. 3.

⁵*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Visimedia, 2015), hlm. 5.

meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan pola pikir masyarakat. Dengan adanya lembaga pendidikan tersebut diharapkan masyarakat dapat mengembangkan pola pikir dan mengembangkan kapasitasnya untuk mencari suatu berita atau informasi yang berguna untuk diri mereka sendiri.

Peran dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia merupakan hal yang menjadi elemen yang sangat penting atau menjadi arahan yang utama.⁶ Peran merupakan kepribadian atau sikap yang diinginkan kepada seseorang pada keadaan tertentu. Peran adalah hal utama dari suatu kedudukan. Jika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban dirinya maka bisa dikatakan orang tersebut telah menjalankan peran bagi dirinya sendiri. Setiap orang mempunyai peran masing-masing yang berasal dari pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti peranan menentukan apa yang diperbuatnya untuk masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan masyarakat kepadanya.⁷

Yayasan merupakan sarana dalam kegiatan berdakwah dan merupakan salah satu wadah yang berbentuk suatu badan hukum, karena dengan yayasan bisa membuat sebuah lembaga yang bisa membantu secara *real* dalam suatu misi atau dakwah, lewat sebuah yayasan akan menjadikan kegiatan dakwah akan menjadi lebih efektif dan, kegiatan dan program dakwah tersebut bisa menjadi kegiatan

⁶W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2012), hlm. 735.

⁷Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 243.

yang bersifat kemasyarakatan, membantu pendidikan ataupun keagamaan.⁸ Allah sangat menyukai orang yang hadir dalam majelis ilmu, seperti halnya kita menuntut ilmu di yayasan tersebut yang mengajarkan tentang ilmu agama, ilmu Al-Qur'an. yang dijelaskan surah Al-Mujadalah ayat 11 berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan:

*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."*⁹

Larangan berbisik yang diturunkan oleh ayat-ayat yang lalu merupakan salah satu tuntunan akhlak, guna membina hubungan harmonis antar sesama. Berbisik di tengah orang lain mengeruhkan hubungan melalui pembicaraan itu. Ayat di atas merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majlis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majelis. Allah berfirman " *Hai orang-orang yang beriman, apa bila dikatakan kepada kamu*" oleh siapa pun: *berlapang-lapanglah*. Yaitu berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan

⁸Rifa'i Muhammad, *Sejarah Pendidikan Nasional Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 80.

⁹Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Penerbit Abyan, 2014), hlm. 543.

memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain *dalam majlis-majlis* yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan tempat duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu *maka lapangkanlah* tempat untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, *niscaya Allah akan melapangkan* segala sesuatu *buat kamu* dalam hidup ini. *Dan apabila di katakan: "Berdirilah kamu* ketempat yang lain, atau untuk diduduk tempatmu *buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah* melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan berjihad, *maka berdiri dan bangkit-lah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu* wahai yang memperkenankan tuntunan ini. *dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat* kemudian di dunia dan di akhirat *dan Allah terhadap apa-apa yang kamu kerjakan* sekarang dan masa akan datang *Maha Mengetahui*.¹⁰

Dalam Surah Al-Mujadalah tersebut dijelaskan Allah menyukai orang yang berilmu maka jika kita belum berilmu maka tuntutlah ilmu di yayasan tersebut karena Allah pasti menaikkan derajat. Ketika awal berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Al-Waziriyah tersebut masyarakat sekitar sangat mendukung kehadiran yayasan tersebut, karena sebelumnya yayasan tersebut hanya sebuah taman pendidikan Al-Qur'an yang sudah terbukti menghasilkan keturunan atau generasi yang cinta Al-Qur'an dan cinta akan islam. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yayasan tersebut sangat didukung oleh masyarakat. Kegiatan tersebut meliputi

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume XIV, (Jakarta: Lentera Hati. 2006), hlm. 77.

lomba-lomba keagamaan seperti lomba adzan, Tahfidz juz Amma, dan tahfidz 5 juz, hadroh, mewarnai yang secara tidak langsung akan meningkatkan kretaitas anak-anak dan juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap yayasan tersebut.

Berbicara tentang peran yayasan tersebut, pastinya ada peran internal dan eksternal. Peran internal merupakan peran dari dalam yayasan tersebut kepada masyarakat seperti mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan bagi anak-anak di komplek tersebut, menjadikan anak-anak di komplek tersebut menjadi anak yang cinta Al-Qur'an, dan mempunyai dasar keislaman yang kuat, ada juga yang sedang dalam program menghafal Al-Qur'an.

Dengan berdirinya yayasan yang berbasis islami tersebut bisa menciptakan lingkungan belajar yang islami, karena yang kita ketahui yayasan pendidikan islam pada zaman sekarang ini sangat dibutuhkan guna memberikan pelajaran lebih bagi anak-anak tersebut. Selain peran tersebut, ketua yayasan juga berperan penting di komplek tersebut dengan cara memberikan edukasi keislaman kepada masyarakat, dan menjadikan anaknya hafizh Al-Qur'an yang akan memotivasi masyarakat lainnya untuk menjadikan anaknya seperti anak dari ketua yayasan tersebut. Selain hal itu, banyak lagi peran yang dilakukan yayasan tersebut seperti membentuk karakter anak-anak yang dibuktikan dengan berubahnya karakter anak dari yang nakal menjadi ahlul ibadah, lebih patuh kepada orang tua.

Visi dari yayasan tersebut adalah Memberikan ilmu dasar bagi santri guna bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu tajwid, serta menanamkan pribadi yang islami. Dan misinya yaitu agar santri terampil dalam membaca kitab Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan santri terampil menghafal Al-Qur'an dan memahaminya, santri patuh kepada Allah, Rosulnya, dan orang tua, santri terbiasa sholat 5 waktu, santri hafal do'a-do'a sehari-hari, dan santri cinta sesama. Untuk mencapai visi misi tersebut, tentu peran yayasan sangat berpengaruh pada hal tersebut dan juga peran orang tua harus dilibatkan untuk mencapai visi misi tersebut.

Selain peran internal, ada juga peran eksternal yaitu antusiasnya masyarakat yang berlomba-lomba mendaftarkan anak mereka untuk belajar di yayasan tersebut. Selama tiga tahun berdirinya yayasan tersebut sudah banyak sekali perubahan yang dirasakan masyarakat terutama dalam hal keagamaan. Dengan hadirnya yayasan tersebut di tengah-tengah kompleks tersebut telah banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama anak-anak.

Berdasarkan Wawancara yang dilakukan Peneliti dengan salah satu staaf pengajar di Yayasan Pendidikan Islam Al-Waziriyah pada hari Kamis, 15 April 2021 dengan hasil sebagai berikut:

“Awalnya Yayasan ini berdiri hanya untuk belajar mengaji, karena di kompleks ini belum ada tempat belajar mengaji bagi anak-anak, maka kami disini tertarik untuk melakukan itu. lama-kelamaan kegiatan mengaji berlangsung maka kami terus melakukan pengembangan dengan melaksanakan kegiatan lainnya yaitu

belajar Bahasa Arab, Fiqih, dan Hadroh meskipun masih tergolong amatir. selain itu juga jadwal mengaji disini yang memang disesuaikan dengan jadwal anak-anak sekolah, hal tersebut berpengaruh karena yayasan ini hanya sebagai sarana belajar agama. 3 tahun pasca berdiri, Yayasan ini semakin maju terus dan anak-anak semakin banyak yang belajar agama disini.”¹¹

Dari hasil wawancara yang telah tertulis diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai **Peran Yayasan Pendidikan Islam Al-Waziriyah bagi Anak-anak di Komplek Amin Mulya Jakabaring Palembang.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang didapatkan yaitu:

1. Belum diketahui bagaimana peran yayasan tersebut bagi anak-anak di komplek Amin Mulya Jakabaring
2. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap yayasan pendidikan islam Al-Waziriyah.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak keluar serta meluas dari pembahasan yang dimaksud untuk diteliti, maka peneliti membatasi bahasan mengenai Peran yayasan Al-Waziriyah bagi anak-anak di Komplek Amin Mulya Jakabaring. Peran Yayasan tersebut hanya bagi masyarakat terutama anak-anak di komplek tersebut, di Yayasan tersebut ada anak tahfizh yang berjumlah 25 santri yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan yang rentan umurnya kisaran 8-20

¹¹Wawancara dengan Ustadz Syarif Hidayatullah selaku Staff pengajar Yayasan Pendidikan Islam Al-Waziriyah tanggal 15 April 2021 pukul 14:30 WIB.

tahun. Dan untuk pengambilan sample nya hanya 2-3 orang saja karena jadwal anak tahfizh yang tidak menentu.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan penelitian yakni:

1. Bagaimana Peran Yayasan Pendidikan Al-Waziriyah bagi anak-anak di Komplek Amin Mulya Jakabaring Palembang ?
2. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan yayasan Pendidikan Islam Al-Waziriyah bagi anak-anak di komplek Amin Mulya Jakabaring?
3. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat kegiatan-kegiatan yayasan pendidikan Islam Al-Waziriyah bagi anak-anak di komplek Amin Mulya Jakabaring?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui peran yayasan pendidikan islam Al-Waziriyah bagi anak-anak di komplek Amin Mulya Jakabaring.
 - b. Untuk mengetahui apa saja kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Yayasan Pendidikan Islam Al-Waziriyah bagi anak-anak di komplek Amin Mulya Jakabaring.

- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Yayasan Pendidikan Al-Waziriyyah bagi anak-anak di kompleks Amin Mulya Jakabaring

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, menjadi suatu pengalaman yang berharga untuk menambah wawasan dalam bidang pendidikan islam.
- b. Bagi yayasan, khususnya pemilik yayasan Pendidikan Islam Al-Waziriyyah agar menjadi laporan dan bisa mengembangkan yayasan lebih dari ini dan bisa menciptakan hal hal yang baru.
- c. Bagi masyarakat, memberikan pengetahuan bahwasannya lingkungan yang baik akan menjadi timbal balik bagi masyarakat dan anak anak mereka yang akan datang.
- d. Menambah Pengetahuan dan pemahaman mengenai Peran Yayasan Pendidikan Islam Al-Waziriyyah bagi anak-anak di kompleks Amin mulya Jakabaring.

F. Tinjauan Kepustakaan

1. Penelitian oleh Elok Solichah yang berjudul Peran yayasan Pendidikan Islam dan sosial Al-Ashar dalam Pemberdayaan anak purna asuh di Rungkut Kidul Kecamatan Rungkut Surabaya yang menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa dalam upaya peningkatan potensi minat dan bakat serta potensi di yayasan tersebut mempunyai program-program yang berkaitan dengan bidang tersebut diantaranya bidang keterampilan dan produktif dan anak asuh

dilibatkan dalam kegiatan tersebut, dari kegiatan tersebut diharapkan anak asuh dapat berperan aktif dan bisa meneruskan pembangunan yang sejakan dengan cara islami. Dan upaya yang dilakukan yayasan tersebut ada suatu tahapan yaitu tahap perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan.¹² Adapun faktor pendukung yaitu anak asuh tersebut sangat aktif ketika belajar, semangat, dan profesionalnya para pengajar terhadap mereka, dan juga motivasi-motivasi dari pihak terkait. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu perbedaan pendidikan terakhir yang mereka tempuh, kurang percaya diri, kurang memotivasi diri sendiri akan masa depan, serta dana yang kurang untuk melakukan kegiatan keterampilan untuk anak asuh tersebut.¹³ Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Elok Solichah dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas peran yayasan pendidikan islam, dan perbedaannya Elok Solichah meneliti tentang pemberdayaan anak purna asuh, tetapi peneliti akan meneliti bagaimana peran dari yayasan itu sendiri bagi anak-anak di kompleks Amin mulya Jakabaring.

2. Penelitian oleh Fikri Zulkarnain yang berjudul Peran yayasan Griya Yatim dan Dhuafa dalam pemberdayaan kaum Dhuafa Melalui Keterampilan di Bekasi, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kewajiban dan tugas yang dilakukan oleh yayasan tersebut yaitu menyediakan pendidikan formal dan non formal

¹²Elok Solichah, "Peran Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Al-Azhar dalam Pemberdayaan Anak Purna Asuh di Rungkut Kidul Kecamatan Rungkut Surabaya" (Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2012), hlm. 6.

¹³*Ibid.*, hlm. 9.

bagi kaum dhuafa , melatih bakat mereka, meningkatkan kesadaran sosial dan keagamaan mereka. Dan harapan dari yayasan tersebut kepada kaum dhuafa dalam bidang pendidikan dan keterampilan merupakan program cadangan untuk kaum dhuafa yang kesulitan dalam hal ekonomi, pendidikan, dan bidang sosial. Dan harapan kaum dhuafa kepada yayasan yaitu senantiasa mendidikan dengan rasa kekeluargaan sehingga pendidikan tidak hanya berperan sebagai guru tetapi sebagai keluarga agar lebih akrab.¹⁴ Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menjelaskan bagaimana peran yayasan, tetapi bedanya dalam penelitian tersebut meneliti anak kaum dhuafa dan yang akan diteliti adalah anak-anak di kompleks amin mulya Jakabaring Palembang.

3. Penelitian oleh Ilma Nur Halimah yang berjudul Peran Yayasan Gemilang Indonesia Jakarta dalam Pengembangan Pendidikan anak pemulung, yang menjelaskan bahwa Pengembangan pendidikan anak pemulung menjadi fokus utama yayasan merupakan hasil perenungan atas banyak faktor, diantaranya seringnya ketua yayasan melihat anak-anak yang tidak sekolah bermain di jalanan sambil memulung. Cara yang dilakukan yayasan tersebut untuk mengembangkan pendidikan anak pemulung yaitu mengumpulkan pendidik yang sukarela untuk memebrikan pelajaran bagi mereka dan ketika sudah banyak tenaga pengajar maka dibentuklah PAUD harapan agar pembelajaran

¹⁴Fikri Dzulkarnain, "Peran Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa Melalui Keterampilan di Bekasi" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 9.

bisa lebih formal ke depannya, yayasan juga mencari donator tetap agar proses pembelajaran gratis yang dapat mereka rasakan agar tetap berlanjut terus ke depannya, membuat donasi, dan mengumpulkan pakaian dan barang yang masih layak pakai untuk digunakan.¹⁵ Persamaan dari penelitian tersebut dengan yang akan diteliti adalah membahas tentang bagaimana peran dari suatu yayasan tertentu, dan perbedaannya tentu dari fokus penelitian dimana penelitian tersebut meneliti bagaimana peran yayasan Gemilang Indonesia dalam mengembangkan Pendidikan anak Pemulung, dan peneliti akan meneliti bagaimana peran dari yayasan Pendidikan Islam Al-Waziriyyah bagi anak-anak di komplek Amin mulya Jakabaring Palembang.

G. Kerangka Teori

1. Peran

Peran menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia merupakan hal yang menjadi elemen yang sangat penting atau menjadi arahan yang utama.¹⁶ Peran merupakan kepribadian atau sikap yang diinginkan kepada seseorang pada keadaan tertentu. Peran merupakan aspek utama dari suatu kedudukan. Apabila seseorang sudah melakukan hak dan kewajibannya maka orang tersebut telah menjalankan perannya. Setiap orang pastinya mempunyai peran masing-masing yang berasal dari bagaimana dia bergaul dalam kehidupannya. Jadi, hal itu

¹⁵Ilma Nur Halimah, “Peran Yayasan Gemilang Indonesia Jakarta Dalam Pengembangan Pendidikan Anak Pemulung” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), hlm. 12.

¹⁶W.J.S. Poerwadarminto, *Op.Cit.*, hlm. 735.

berarti peranan menentukan apa yang diperbuatnya untuk masyarakat sekitar serta harapan-harapan yang diberikan masyarakat kepada nya.¹⁷

Peran merupakan perilaku atau sikap yang diharapkan kepada seseorang pada keadaan tertentu. Peran merupakan aspek utama dari suatu kedudukan. Apabila seseorang telah melakukan hak dan kewajibannya maka orang tersebut telah menjalankan perannya. Riyadi menjelaskan bahwa peran adalah tujuan dan arah dari suatu bagian yang dijalankan oleh suatu sisi dalam oposisi sosial. Karena peran tersebut, seseorang atau sebuah organisasi akan berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam artian lain Peran dapat dimaknai sebagai tuntunan yang dialokasikan secara umum seperti aturan-aturan, harapan, tanggung jawab, dll.¹⁸

Unsur-unsur peranan menurut Soerjono Soekanto ada empat bagian, yaitu: 1) Aspek dinamis dari kedudukan, 2) Perangkat hak dan kewajiban, 3) Perilaku sosial dari pemegang kedudukan, 4) Bagian dari aktivitas yang dijalankan seseorang.¹⁹ Levinson membagi ruang lingkup peran menjadi tiga yaitu :²⁰

a. Peranan melingkupi aturan-aturan yang dipertemukan dengan posisi atau bagian seseorang dalam masyarakat. Peranan yang dimaksud adalah norma-norma yang membangun seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

¹⁷Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 243.

¹⁸Soerjono Soekanto., *Op.Cit.*, hlm. 246.

¹⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 441.

²⁰Soerjono Soekanto., *Op. Cit.*, hlm. 212.

- b. Peranan adalah rencana tentang apa saja yang bakal dilaksanakan oleh seseorang dalam masyarakat atau organisasi.
- c. Peranan dapat dikatakan sebagai tingkah laku individu yang diperlukan bagi struktur sosial bermasyarakat.

Jadi, peran adalah pengaruh yang diinginkan dari seseorang atau sebuah organisasi dan antar jalinan sosial tertentu, peran akan tercapai jika orang tersebut atau organisasi tersebut telah melaksanakan hak dan kewajibannya.

2. Yayasan/Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan adalah suatu lembaga, alat, badan, keadaan tertentu yang kemungkinan terselenggaranya suatu proses pembelajaran, baik dengan sistematis ataupun dengan kebiasaan yang telah ada sebelumnya. Lembaga pendidikan juga diartikan sebagai lembaga yang dibentuk untuk suatu keperluan kependidikan dan ada yang berfungsi sebagai alat pendidikan sebelumnya.²¹

Dilihat dari ruang lingkupnya pendidikan terbagi menjadi tiga. Pertama, pendidikan dalam keluarga (informal) yaitu pendidikan awal yang diperoleh setiap individu sebelum mendapatkan pendidikan. Kedua, pendidikan di sekolah (formal) yaitu pendidikan yang runtun dan bertingkat yang terdiri dari pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP/SMA) dan perguruan

²¹Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2015), hlm. 121.

tinggi. Dan Ketiga, pendidikan di masyarakat (nonformal) yaitu pendidikan yang dimanfaatkan untuk menambah ataupun melengkapi pendidikan di sekolah (formal).²²

3. Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan situasi yang sangat bernilai bagi semua orang. Dengan pendidikan seseorang dapat memiliki masa depan yang cerah, baik itu bagi dirinya sendiri, sosial, lingkungan, agama, nusa dan bangsa. Bagi Frederick J.McDonald, suatu prosedur ataupun aktivitas yang padu guna memperbaiki cara individu disebut dengan pendidikan.²³ Secara istilah, pendidikan merupakan suatu rangkaian proses peningkatan, dan penyempurnaan terhadap semua kapasitas dan potensi yang dimiliki manusia. Pendidikan juga berarti sebagai suatu jalan yang dilakukan manusia untuk membentuk kepribadiannya sesuai dengan norma dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat.²⁴

Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh untuk menciptakan manusia yang mempunyai iman serta bertaqwa kepada Allah SWT, dapat menghormati serta menjalankan ajaran Agama dalam hidupnya.²⁵ Pendidikan agama islam juga mampu membentuk Akhlak para peserta didik agar dapat menjadi lebih

²²Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 168.

²³Amos Neolaka, Grace Amelia A. Neolaka, *Op.Cit.*, hlm. 11.

²⁴Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Op. Cit.*, hlm. 15.

²⁵Syarnubi, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengaraya, *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5 No. 1, (2019), hlm. 89.

baik, karena dapat mencerminkan karakter Islami Rahmatan lil alamin yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, dengan cara memberi pengajaran nilai-nilai akhlak adalah dengan menguatkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai agama islam.²⁶

Mohammad Roqib menjelaskan bahwasanya Pendidikan Islam merupakan cara pengarahan perkembangan manusia (ri'ayah) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah-laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan. Sementara itu Omar Muhammad at-Toumi asy-Syaibani menjelaskan bahwa Pendidikan Islam merupakan suatu usaha mengubah kelakuan individu dalam kehidupannya sendiri, kehidupan bermasyarakat dan kehidupan di sekitarnya.²⁷ Dalam seminar Pendidikan Islam Se-Indonesia yang dilaksanakan di Bogor 7-11 Mei 1960 menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan petunjuk terhadap perkembangan moral dan raga menurut syariat islam dengan tujuan mrujuk, mendidik, menuntun, membimbing, mengarahkan dan mengontrol berlakunya semua ajaran Islam.²⁸

Dari uraian diatas tentang pendidikan Islam dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha atau proses perubahan dan

²⁶Mardeli, dkk. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6 No. 2, (2020), hlm. 200.

²⁷Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Op.Cit*, hlm.17-18.

²⁸Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam, Op.Cit.*, hlm. 9.

perkembangan manusia menuju agar memiliki kepribadian muslim yang lebih baik.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada hakikatnya metodologi penelitian adalah teknik untuk memperoleh informasi dengan maksud dan fungsi yang spesifik.²⁹ Asal mula kata metodologi penelitian itu dari dua kata yaitu *metode* dan *logos*. Metode di definisikan sebagai pendekatan yang akurat guna melaksanakan sesuatu, sedangkan *logos* diartikan sebagai ilmu pengetahuan. Jadi, metodologi penelitian merupakan ilmu tentang cara yang dijalankan untuk mendapatkan sebuah pengetahuan. Cara tersebut diputuskan dengan beban keilmuan serta informasi yang dikumpulkan guna untuk mendapatkan suatu pemahaman melewati kondisi ketepatan, dengan kata lain perlu dibuktikan keabsahannya.³⁰

Metodologi Kualitatif menurut Bogddan dan Taylor merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data yang jelas dapat berupa kata-kata dalam bentuk tertulis ataupun lisan dari seseorang dan perilakunya yang dapat dilihat. Kirik dan Miller menjelaskan bahwa Penelitian Kualitatif adalah suatu budaya tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara esensial bertumpu dari penglihatan manusia baik dalam areanya ataupun dalam

²⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2.

³⁰Cholid Nabuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

perkataannya.³¹ Metode penelitian kualitatif merupakan metode studi kasus yang dimanfaatkan dalam mengamati keadaan obyek yang alamiah, dimana teori yang dipakai harus jelas. Dalam Penelitian ini penghimpunan informasi analisis data bersifat induktif dimana data dan hasil yang diperoleh lebih memfokuskan kepada tujuan daripada abstraksi dan dilaksanakan secara gabungan.³²

Semua pengertian diatas dapat memberikan gambaran bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang akan mendapatkan suatu gambaran yang mendalam mengenai subyek-subyek yang di teliti serta diperolehnya data yang akurat, rinci, dan jelas berdasarkan kondisi yang sebenarnya.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan cara guna memperjelas dan menafsirkan objek sesuai dengan apa yang dilihat di lapangan.³³ Maka, laporan penelitian akan berbentuk kutipan-kutipan yang mendeskripsikan penelitian dalam penjelasannya. Data tersebut berasal dari wawancara, penelitian, dokumentasi, dan notasi lingkungan.

3. Jenis dan Sumber Data

Data kualitatif adalah jenis data yang akan digunakan dimana yang dimaksud bahwa penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai Peran

³¹Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 9.

³³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 157.

Yayasan Pendidikan Islam Al-Waziriyyah bagi anak-anak di Komplek Amin Mulya Jakabaring Palembang yang akan diteliti di Yayasan tersebut. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, dan yang lainnya hanya merupakan data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain.³⁴

a. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama, data ini tidak ada dalam bentuk file-file dan tidak.³⁵ Data ini wajib ditemukan melalui koresponden atau informan penelitian, yaitu orang yang bakal menjadi objek penelitian atau orang yang dijadikan sasaran untuk memperoleh informasi atau data yang diinginkan. Sumber data ini dapat diperoleh dari interviu dengan narasumber.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang sudah ada sehingga tinggal mencari dan mengumpulkannya, cara mendapatkan data sekunder lebih cepat dan mudah karena sudah tersedia, contohnya data yang ada perpustakaan, institusi-institusi, organisasi, badan pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintahan.³⁶ Data ini diperoleh dari referensi yang berhubungan sama penelitian yang akan dilaksanakan.

³⁴Lexy. J. Moleong. *Op.Cit.*, 2017. hlm. 157.

³⁵Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), hlm. 165.

³⁶Jonathan Sarwono, *Op.Cit.*, hlm. 166.

4. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan sebagai informan penelitian, adalah teknik Sampling. Dalam menentukan jumlah anak didik yang akan diteliti. Informan yang menjadi subjek penelitian adalah pengurus yayasan tersebut, meliputi ketua yayasan, sekretaris, dan divisi-divisi keagamaan lainnya, selain itu juga orang tua yang anak-anaknya menjadi bagian dari yayasan tersebut akan menjadi informan penelitian guna mencari informasi dan mendapatkan data primer guna mengetahui seberapa besar peran yayasan pendidikan islam Al-Waziriyah tersebut bagi anak-anak mereka, apakah dengan hadirnya yayasan yang berbasis islam tersebut menjadikan anak-anak mereka menjadi anak yang cinta akan islam, cinta akan al-qur'an, cinta akan sesama, atau sebaliknya, dengan mewawancarai orang tua dari anak-anak tersebut, maka akan diperoleh data primer yang kuat. Ketika akan memilih informan penelitian, peneliti menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu mencari sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber.³⁷

Jadi Teknik ini dilaksanakan dengan pertimbangan sehingga dapat memutuskan sampel mana saja yang akan dipilih. Pertimbangan yang dilaksanakan yaitu memilih informan yang memang paham dan mengerti dengan apa yang diinginkan dengan apa yang kita harapkan mengenai penelitian yang akan diteliti.

³⁷Lexy. J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 224.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pembicaraan dengan tujuan tertentu oleh kedua belah pihak, yaitu orang yang mewawancarai yang memberikan pertanyaan dan orang diwawancarai yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan.³⁸ Wawancara terstruktur merupakan salah satu teknik wawancara yang akan dilaksanakan dalam penelitian kali ini.

b. Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks atau sedikit rumit, suatu proses yang terdiri dari beragam proses biologis dan psikologis. Teknik observasi ini mempunyai ciri yang lebih unik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu tidak terbatas pada informan, dan juga obyek-obyek yang lain.³⁹ Peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana kegiatan yayasan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data dari informan. Pada teknik ini peneliti akan mendapatkan informasi dari banyak sumber-sumber tertulis atau data yang ada pada informan, tempat dimana informan tersebut bermukim atau dimana informan tersebut melakukan aktivitas

³⁸Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 127.

³⁹*Ibid.*, hlm. 203.

seperti biasanya.⁴⁰ Jadi apapun itu yang berhubungan dengan penelitian nanti akan di dokumentasikan guna menjadi bukti kegiatan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, caranya yaitu mengorganisir data ke dalam bagian, menjelaskan ke dalam bagian-bagian, dan memilih data yang dirasa penting dan yang akan dipelajari nantinya, agar kesimpulannya lebih mudah dipahami.⁴¹ Teknik model Miles dan Huberman merupakan salah satu teknik yang akan digunakan di penelitian kali ini. Teknik tersebut memiliki langkah-langkah berikut ini:⁴²

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan wawancara, pengamatan langsung atau observasi, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berfikir kritis yang membutuhkan kepekaan, kelengkapan, dan ketajaman dalam berpikir serta mempunyai wawasan yang luas. Pada reduksi data, peneliti akan merangkum dan mengambil data yang penting, dan membuang yang tidak dipakai.

⁴⁰Sukardi, *Op.Cit.*, hlm. 157

⁴¹Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 335.

⁴²*Ibid.*, hlm. 338-345.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya, sehingga mempermudah peneliti apa yang sedang berlangsung dan bisa mempersiapkan aktivitas apa saja yang akan dilaksanakan selanjutnya, sesuai apa yang telah dimengerti sebelumnya. Penyajian data ini dilaksanakan agar hasilnya nanti tersusun dengan rapi, jadi akan lebih mudah untuk dipahami.

d. Kesimpulan

Kesimpulan adalah bagian akhir dari analisis data, setelah sampai disini peneliti diharapkan mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sebelumnya belum pernah ada atau penemuan baru sehingga penemuan baru tersebut menjadi jelas melalui penjelasan suatu objek yang sebelumnya belum terlihat jelas. Kesimpulan ini sebagai anggapan, dan jika didukung oleh data lain yang lebih kongkrit dan lengkap, maka akan menjadi sebuah teori.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi sistematikanya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal yang terdiri dari judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi. Berikut pembagian dari bagian utama yaitu:

BAB Pertama, Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB Kedua, Landasan Teori, membahas mengenai pengertian pendidikan, pendidikan Islam, tentang akhlak sopan santun, dan tinjauan kepustakaan.

BAB Ketiga, Metodeologi Penelitian, membahas tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data, informen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian yang membahas tentang peran yayasan pendidikan islam al-wariyyah bagi anak-anak di komplek amin mulya

BAB Kelima, Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.